

INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA

**(Studi Tentang kerukunan Umat Islam dan Khonghuchu Di Kelurahan
Kapasan Surabaya)**

Skripsi:

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**



Oleh:

Muhammad Riski Pratama

NIM: E22215047

PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Riski Pratama

Nim : E22215047

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 7 januari 2021

Saya yang menyatakan



Muhammad Riski Pratama

NIM E22215042

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Muhammad RiskiPratama
NIM : E22215047
ProgamStudi : Studi Agama-Agama
Judul : Kerukunan Antar Umat Bragama (Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Khonghucu Di Kelurahan Kapasan Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 08januari 2021

DosenPembimbing



Dr. Hj. WiwikSetiyani, M.Ag.
NIP.197112071997032003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Kerukunan Antar Umat Beragama: Studi tentang interaksi Sosial umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kapasan Surabaya" Yang ditulis oleh Muhammad Riski Pratama ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 25 Januari 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. WiwikSetiyani, M.Ag (Ketua)

2. Feryani Umi Rosidah, M.Fil. I (Penguji I)

3. Dr. Akhmad Siddiq, M.A (Penguji II)

4. Dr. Nasruddin, M.A (Penguji III)

Surabaya, 25 Januari 2021



Kunawi, M.Ag.
NIP : 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD RISKI PRATAMA
NIM : E22215047
Fakultas/Jurusan : Ushuludin dan Filsafat Ilmu/Studi Agama-Agama
E-mail address : farelmuhammadrizky@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (STUDI TENTANG INTERAKSI SOSIAL

UMAT ISLAM DAN KHONGHUCU DI KELURAHAN KAPASAN SURABAYA)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Januari 2021

Penulis

(Muhammad Riski Pratama)

ABSTRAK

“KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA: Studi Tentang Interaksi Sosial Umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kapasan surabaya” Penelitian ini berawal dari Keingintahuan yang begitu besar tentang kerukunan umat beragama di Kapasan yang mayoritas umat muslim tetapi terdapat Klenteng Tua yaitu Klenteng Boen Bio. Adapun perumusan masalah adalah: a) bagaimana kehidupan kerukunan antar umat beragama di kapasan surabaya b) Apa faktor-faktor pendukung terjadinya Kerukunan antara warga yang beragama Khonghucu dan warga muslim di Kelurahan Kapasan surabaya, c) Apa faktor-faktor penghambat terjadinya Kerukunan antara warga yang beragama Khonghucu dan warga Muslim. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian lapangan dilakukan ditempat sebenarnya, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diteliti.

Dari penelitian yang diperoleh penulis, terjadinya kerukunan di kelurahan kapas tidak lepas dari usaha pemerintah setempat untuk menyatukan warganya meskipun berbeda suku, etnis dan keyakinan. Pada jajaran pemerintahan setempat posisi yang ditempati oleh semua kalangan demi menjaga kebersamaan dan kerukunan warganya. Jabatan dari tingkat RT, RW dan kelurahan ditempati oleh semua kalangan yang berkompeten. Dengan demikian tidak terjadi diskriminasi golongan tertentu. Selain itu intensitas pertemuan yang sering diadakan oleh pihak pemerintah setempat, menambah erat hubungan antar warga kapasan. Hal ini juga sangat berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar umat beragama, faktor pendukung:

1. Ajaran agama : Karena dalam ajaran setiap agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya masing-masing mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain.

2. Peran pemerintah setempat. Dalam menjalankan roda pemerintahan di Kelurahan kapasan, pemerintah setempat sangat mengutamakan untuk bisa menjaga kerukunan warganya. Sehingga dalam menjalankan roda pemerintahannya tidak membedakan warga yang satu dengan yang lain.

3. Peran pemuka agama setempat. Peran pemuka agama yang bisa menjaga kaumnya untuk bisa hidup rukun dan

1. Agama secara sosial dan budaya masyarakat setempat menimbulkan konflik. 2. Penyiaran agama, apabila penyiaran agama dilaksanakan kehendak bahwa agama sendirilah yang paling benar dan tidak memahami keberagaman agama lain. 3. Perkawinan beda agama, semua tidak mengizinkan umatnya menikah dengan lain agama atau keyakinan. 4. Perbedaan agama, melecehkan atau menodai suatu agama tertentu yang menyebabkan konflik antar agama Islam dan Khonghucu. 5. Kegiatan aliran sesat/simpang/sempanan, aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dan bertentangan yang ada akan menimbulkan konflik.

Kunci :Interaksi Sosial, Kerukunan Agama, Islam, dan Konghuchu

iran-aliran yang muncul menimbulkan konflik.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis penelitian	11
2. Metode pengumpulan data	11
3. Sumber data penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Interaksi Sosial	15

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era modernisasi ini sudah banyak kemajuan dalam pembangunan negara kita ini. Begitu juga dengan berbagai macam keragaman suku, ras dan agama, yang ada di Indonesia. Salah satu keragaman yang sangat mencolok di Indonesia adalah masalah agama. Agama seringkali diposisikan sebagai salah satu sistem acuan nilai (*system of referenced value*) dalam keseluruhan sistem tindakan (*system of action*) yang mengarahkan dan menentukan sikap dan tindakan umat beragama.¹

Kemajemukan tidak semata-mata terjadi secara eksternal karena perbedaan konsep teologis antar Agama Islam, Kristen, katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu tetapi juga secara internal. Masing-masing agama tersebut secara sosiologis ternyata tidak tunggal. di dalamnya tumbuh dengan subur sekte-sekte, aliran atau faham keagamaan yang berbeda pula. Perbedaan secara internal ini, dalam banyak kasus juga berpotensi memicu konflik antara umat beragama. Manakala pihak-pihak yang terlibat tidak saling menghargai perbedaan pendapat masing-masing. Sebaliknya, bila umat agama yang bersangkutan bisa memanfaatkan perbedaan itu sebagai bagian dari rahmat Tuhan, tentu ia akan jadi sebuah

¹ Zainuddin Daulay, *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Depag, 2003), 61.

bermasyarakat, akan saling berhubungan dan saling membutuhkan sama lain. Kebutuhan itulah yang dapat menimbulkan suatu interaksi sosial. Maryati dan Suryawati menyatakan bahwa, Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respons antar individu, antar kelompok atau antar individu dan kelompok. Pendapat lain dikemukakan oleh Murdiyatmoko dan Handayani. Interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses atau pengaruh mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.

Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suatu hubungan yang saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi

Interaksi positif hanya mungkin terjadi apabila terdapat suasana saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung. Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun individu dan kelompok³. Interaksi sosial adalah kata kunci dari semua kehidupan sosial. Oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak

³ Denny Bagus, “*Interaksi Sosial: bentuk, ciri dan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial*”, <http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html> (sabtu, 28 november 2020, 19.12.)

masyarakat berperilaku baik di setiap langkahnya, baik kepada orang yang memiliki agama yang sama atau berbeda dengan dirinya. Sikap toleransi tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa didasari dengan pendidikan yang baik pendidikan formal maupun informal serta moral yang baik manusia, dalam hal ini peneliti ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama mengenai Perayaan Hari Raya Agama Islam dan Agama Khonghucu Di Kelurahan kapasan surabaya.

Kehidupan yang multikultural ini bisa berdamai dan saling membantu menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lain membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan keyakinan. Pelaksanaan toleransi hanya akan terwujud jika masyarakat berperilaku baik di setiap langkahnya, baik kepada orang yang memiliki agama yang sama atau berbeda dengan dirinya. Sikap toleransi tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa didasari dengan pendidikan yang baik pendidikan formal maupun informal serta moral yang baik manusia, dalam hal ini peneliti ingin mencoba memberi suatu gambaran tentang kerukunan antar umat beragama mengenai Perayaan Hari Raya Agama Islam dan Agama Khonghucu Di Kelurahan kapasan surabaya.

manusia, dalam hal ini peneliti ingin mencoba memberi suatu tentang kerukunan antar umat beragama mengenai Perayaan Agama Islam dan Agama Khonghucu Di Kelurahan kapasan sumbu. Kehidupan yang multikultural ini bisa berdamai dan saling menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lain membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya m

menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial. Tanpa bantuan orang lain, demikian ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lain saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya merupakan

stoha dkk., *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2016).

potensi yang dimilikinya. Disebut sebagai negara kesatuan mengindikasikan ada aspek –aspek yang membuat bersatu, salah satunya agama di utamakan di negara ini, dan salah satunya pula keberagaman beragama yang semakin populer dan penuh kontroversi. Agar indonesia hidup dan berkembang oleh peranan penganutnya memperkuat diri dalam kehidupan yang beriman kepada tuhan maha esa.⁷

Oleh karena itu, yang melatar belakangi penelitian ini berawal dari keingin tahuan yang begitu besar tentang Kerukunan Umat beragama Kelurahan Kapasan yang mayoritas warganya beragama Islam terdapat Klenteng Tua yaitu klenteng Boen Bio.

Oleh karena itu, yang melatar belakangi penelitian ini berawal dari keingin tahuan yang begitu besar tentang Kerukunan Umat beragama di Kelurahan Kapasan yang mayoritas warganya beragama Islam dan terdapat Klenteng Tua yaitu klenteng Boen Bio.

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- ⁷ Setyo pamungkas, *mengatur kerukunan Beragama*, <https://setyopamungkas.wordpress.com/2013/07/24/mengaturkerukunan-beragama>.

3. Apa Faktor-faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama di Kapasan Surabaya ?

B. Tujuan penelitian

Tujuan yang henda dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan kerukunan antar umat beragama di kawasan Surabaya.
2. Untuk mengetahui Apa faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di Kawasan Surabaya.
3. Untuk mengetahui factor-faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama di Kawasan Surabaya.

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat teori
 - a. Menemukan bentuk-bentuk kerukunan antar umat beragama yang dapat dijadikan rujukan dalam masyarakat.
 - b. Memperkaya wacana keagamaan dalam membangun interaksi sosial antar umat beragama.
 - c. Memperkuat aspek teori hubungan antar agama melalui pendekatan sosiologi.
2. Praktis
 - a. Menjadi inspirasi bagi masyarakat lain dalam membangun kerukunan antar umat beragama.
 - b. Mengingat kualitas hidup yang rukun dengan siapapun.

D. Telaah pustaka

Penelitian ini mengangkat tentang dinamika interaksi sosial dalam umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kapasan Surabaya. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan tema ini dikaji dengan mengambil poin-poin yang kiranya berhubungan dengan subjek penelitian.

Skripsi karya M. Zainal Abidin pada tahun 2009 yang berjudul *Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya (KajianSymbol-Simbol Agama)*⁸ yang membahas tentang nilai-nilai dasar ajaran agama Islam bercampur dengan agama Hindu dan Budha menjadi filosofi dasar kehidupan masyarakat.

Skripsi yang ditulis Oleh Arif Budianto, yang berjudul ***Kerukunan Umat Beragama (Studi Hubungan Pemeluk Islam Dan Kristendi RelokasiTurgo Sleman Yogyakarta)***⁹Skripsi ini mengulas hubungan kehidupan keberagaman direlokasi Turgo berjalan sangat dinamis itu terwujud dalam bentuk gotong royong,, pembangunan sarana pendidikan bahkan pembangunan rumah Ibadah. Serta terwujud dalam penyatuan Agama tradisi lokal.meski demikian, Hubungan yang begitu harmonis tersebut sempat renggang. Hal ini disebabkan adanya isu Kristenisasi yang dihembuskan Oleh pihak-pihak tertentu.Namun kondisi ini cepat mendapat respon dari tokoh agama, mereka mengadakan dialog dan

⁸ M. Zaenal Abidin, “*Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya KajianSymbol-Symbol Agama*”(Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2009),

⁹Arif Budianto, “*Krukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta*”, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin UIN Kalijaga Yogyakarta, 2006),

Skripsi yang ditulis Oleh Amanatun, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang yang berjudul **Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang¹⁰)**. Skripsi ini membahas Pola Kerukunan Umat Islam dan Kristen di Desa Losari yaitu faktor – faktor yang mendukung dan menghambat proses Kerukunan Hidup beragama dalam umat Islam dan Kristen, namun penelitian ini hanya membahas hubungan islam dan Kristen saja yang berada di Losari.

Skripsi karya Caswiyono Rusdie CW yang berjudul ***Kebijakan Politik Kerukunan Antar Umat Beragama Di Indonesia*** yang

¹¹Moh Yazid, “*Pluralitas Agama Dalam Perspektif pengamalan tarjuman*”(Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2009).

Jurnal yang berjudul, **Bentuk toleransi umat beragama islam dan konghucu di desa karangturi, kecamatan lasem, kabupaten rembang**. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: a) Desa Karangturi sebagai daerah multikultural yang terkenal dengan masyarakat keturunan Tionghoa mampu hidup rukun dan damai dengan masyarakat asli Jawa. b) Berbagai bentuk toleransi yang ada di Desa Karangturi Lasem mencerminkan sikap masyarakat Lasem menerima etnis pendatang Tionghoa sehingga berdiri kawasan Pecinan. c) Sikap toleransi yang ada di Desa Karangturi merupakan sikap turun temurun yang sudah ada sejak datang dan menetapnya keturunan Tionghoa. Penanaman nilai dan norma yang diberikan sejak kecil bertujuan untuk menjaga kerukunan yang ada di masyarakat¹²

¹²Rahadhion Dwi kurnianto, *bentuk toleransi umat beragama islam dan konghucu*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>, (sabtu 26 desember 2020, 16, 44.)

E. Metode penelitian

1. jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Field Research dengan metode penelitian kualitatif¹³, yaitu penelitian yang dilakukan di tempat kejadian, pengumpulan data dilakukan dengan penelitian ditempat terjadinya gejala yang diteliti. Penulisan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus realitas yang tengah terjadi di masyarakat. Fokus kajian pada pelaksanaan dari interaksi sosial keagamaan antara umat Islam dan umat konghucu sehingga bisa mengungkapkan relasi yang ada diantara perbedaan paham dalam kehidupan yang kontemporer saat ini.¹⁴

2. Metode pengumpulan data

a. Metode Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang erat hubungannya dengan peroses pengamatan dan pencatatan peristiwa yang dilihat maupun dialami oleh peneliti¹⁵. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi sosial keagamaan antara umat islam dan umat konghucu dengan cara terjun langsung kelapangan atau tempat penelitian untuk melihat langsung suatu interaksi sosial keagamaan yang terjai di

¹³lexy j. moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: remaja rosdakarya, 2009),4.

¹⁴*ibid.* 6.

¹⁵Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi, PT.Rineka Cipta*,(Jakarta,2006),104

digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Adapun digunakan untuk menggali data yang sesuai.

c. dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data (berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber gambar tersebut dapat berbentuk dokumen resmi yang menyangkut sejarah tempat ibadah yang kelenteng pokoknya yang terkait dengan masalah penelitian.

3. Sumber data penelitian

- ### 3. Sumber data penelitian

- ¹⁶*Ibid*, 105.

[illegible]

tentang kerukunan b). factor-faktor terjadinya kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan c). factor-faktor yang menjadi penghambat kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan.

BAB V, Pada Bab ini berisi kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Di dalam bukunya *Psychology Sosial*, Gerungan, mengutip H.Bonner dalam karyanya *Social Psychology*, mengemukakan interaksisosial ialah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Dalam pada individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara *autoplastis* kepada individu yang lain di mana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara *alloplastis* dengan individu yang lain, di mana individu yang lain itu dipengaruhi dirinya yang pertama. Dengan demikian hubungan antarindividu yang berinteraksi, senantiasa merupakan hubungan timbal baliksaling mempengaruhi.

Dalam arti yang luas sebenarnya interaksi sosial itu merupakan konsep yang abstrak yang dapat ditempelkan pada kajian-kajian yang bermacam-macam di mana orang saling bertemu, apakah secara tatap muka atau secara tidak langsung, apakah dengan maksud

Dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar*, Soerjono Soekanto mengutip pernyataan Gillin dan Gillin yang mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan perorangan dengan perorangan ataupun perorangan dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

a. Imitasi

[illegible]

b. Sugesti

Sugesti biasanya dilakukan oleh orang-orang yang berpengaruh dalam lingkungan sosialnya. Sugesti merupakan tindakan persuasi yang menggunakan pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain disekitarnya, yang diterima tanpa berpikir panjang.

c. Identifikasi

Dalam faktor yang ketiga ini seseorang akan cenderung meniru orang lain berusaha untuk menjadi sama dengan seseorang yang dianggapnya penting, sehingga dalam prosesnya bisa jadi kepribadian seseorang terbentuk dalam proses ini.

d. Simpati

Interaksi Sosial dalam klasifikasi Asosiatif mengarah pada bentuk-bentuk penyatuan dan dalam klasifikasi ini terdiri atas beberapa hal berikut:

Dalam pandangan beberapa tokoh kerjasama disebut sebagai interaksi sosial yang pokok, artinya dalam kehidupan berinteraksi kerjasama menjadi proses utama dari terjadinya interaksi sosial. Dalam kerjasama baik kerjasama kelompok ataupun individu ada maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai secara bersama-sama. Kerjasama dapat terbentuk dengan baik tidak lain dikarenakan masing-masing individu atau kelompok memiliki kepentingan-kepentingan yang sama sehingga terjadi kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama¹⁸.

Akomodasi merupakan proses penyesuaian yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Proses penyesuaian sendiri bertujuan untuk mengurangi ataupun mencegah ketegangan-ketegangan yang

[illegible]

- b) Kompromi yaitu suatu bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak terkait mengurangi tuntutanannya agar tercapai suatu penyelesaian dalam konflik yang terjadi.
- c) Mediasi yaitu cara menyelesaikan konflik dengan meminta pihak ketiga untuk menyelesaikan konflik yang bersangkutan dengan syarat pihak ketiga tersebut harus bersifat netral dan tidak mendukung salah satu pihak.
- d) Arbitration (arbitrase) yaitu proses untuk mencapai kesepakatan dengan cara meminta bantuan pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak.
- e) Peradilan yaitu suatu penyelesaian konflik dalam pengadilan.
- f) Toleransi yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa adanya tuntutan.

- ### 3) Asimilasi

[illegible]

saling bergaul secara intensif sehingga lambat laun mereka akan berubah sifat dan wujudnya menjadi baru sebagai kebudayaan campuran.²⁰

4) Akulturasi

Proses sosial yang muncul, apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan kebudayaan asing yang hadir ditengah-tengah kebudayaan sendiri sehingga dalam kurun waktu tertentu kebudayaan asing akan diterima dan diolah ke dalam kebudayaan asli tanpa menghilangkan kepribadian dari kebudayaan asli itu.

Interaksi sosial dalam klasifikasi Disasoc

Proses sosial yang muncul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada kebudayaan asing yang hadir ditengah-tengah kebudayaan mereka sehingga dalam kurun waktu tertentu kebudayaan asing tersebut akan diterima dan diolah ke dalam kebudayaan asli mereka tanpa menghilangkan kepribadian dari kebudayaan asli itu sendiri²¹.

a. Oposisi (persaingan)

²⁴Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, Cet. 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), 22.

1. Kontak sosial

Menurut Soerjono Soekanto, Kontak Sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu:

 - a. Adanya orang perorangan

Dalam proses ini biasanya terjadi pada anak kecil yang baru belajar memahami kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi dan komunikasi, yaitu keadaan dimana anggota keluarga akan memperkenalkan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di dalam keluarga.
 - b. Adanya orang perorangan dengan suatu kelompok atau sebaliknya

saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Kontak sosial yang negative cenderung akan memperburuk pertentangan yang bisa jadi berujung pada suatu konflik bahkan tidak terjadi kontak sosial sama sekali.

Kontak sosial juga memiliki sifat yaitu primer dan sekunder. Sifat primer adalah seseorang yang melakukan kontak sosial bertemu secara langsung dan bertatap muka. Sebaliknya kontak sosial yang bersifat sekunder adalah kontak sosial yang terjadi melalui perantara atau orang ketiga.

2. Komunikasi

Kontak sosial juga memiliki sifat yaitu sekunder. Sifat primer adalah seseorang yang bertemu sosial bertemu secara langsung dan bertatap muka. Sebaliknya kontak sosial yang bersifat sekunder adalah kontak sosial yang terjadi melalui perantara atau orang ketiga.

2. Komunikasi

2. Komunikasi

Adanya komunikasi dalam berinteraksi biasanya d

B. Arti kerukunan

²⁴Saidurrahman dan Arifinsyah, *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, Ed. 1 (Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2018),. 17.

C. KeruKunan dalam persepektif Islam dan Khonghucu.

Agama Islam adalah agama yang benar, Allah Subhanahu wa Ta'ala menjanjikan kemenangan kepada orang yang berpegang teguh kepada agama ini dengan baik, namun dengan syarat mereka harus

²⁸Alfarjo, "kerukunandalamislam" http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/agamaislamkerukuna_n_antar_ummat_beragama. (diunduh pada Ahad,13Desember 2020 pukul 14:00 WIB).

Manusia beriman mempunyai dua dimensi hubungan yang harus selalu dipelihara dan dilaksanakan, yakni hubungan vertikal dengan Allah SWT melalui shalat dan ibadah-ibadah lainnya, dan hubungan horizontal dengan sesama manusia di masyarakat dalam bentuk perbuatan baik. Mukmin niscaya menjaga harmoni, keseimbangan, equilibrium antara intensitas hubungan vertikal dan hubungan horizontal. Orientasi hubungan vertikal disimbolkan oleh pencarian keselamatan dan kebaikan hidup di akhirat, sedangkan hubungan horizontal diorientasikan pada perolehan kebaikan dan keselamatan hidup di dunia.

Persaudaraan sesama manusia dilandasi oleh kesamaan dan kesetaraan manusia di hadapan Allah SwT. Dalam Al-Quran dinyatakan sebagai berikut:

³²Qur'raish Shihab, *Membumikan Al-Quran (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Jakarta:Mizan, 1992),362.

D. Teori sosiologi klasik dan modrn persepektif Doyle Paul Johnson

Dalam buku Teori Sosiologi Klasik Dan Modern (Doyle Paul Johnson). Parson menyebutnya dengan kerangka A-G-I-L, adapun penjelasan sebagai berikut:

A-Adaptation, menunjuk pada keharusan bagi sistem- sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya. Ada dua dimensi permasalahan yang dapat dibedakan. Pertama, harus ada suatu penyesuaian dari sistem itu terhadap tuntutan masyarakat yang keras tidak dapat diubah (inflexible) yang datang dari lingkungan (kalau menggunakan terminology person yang terdahulu pada kondisi tindakan). Kedua, ada proses transformasi aktif dari situasi itu' ini meliputi penggunaansegi situasi itu yang dapat dimanipulasi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Lingkungan, seperti sudah di ketahui meliputi yang fisik dan sosial. Untuk suatu kelompok kecil, lingkungan sosial akan terdiri dari satu dari institusional yang lebih besardi mana kelompok itu berada.

G-GoalAttainment, merupakan persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan Parson bahwa tindakan itu di arahkan pada tujuan-tujuannya. namun, perhatiann yang di utamakan di sini bukanlah tujuan pribadi atau individu, melainkan tujuan bersama bersama para

[illegible]

BAB III

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Letak geografis

Wilayah Kapasan merupakan suatu daerah perkampungan di Surabaya yang termasuk Kecamatan Simokerto. Luas wilayah Kelurahan Kapasan 152,6 ha. Jarak yang ditempuh dari kelurahan Kapasan menuju Kecamatan sekitar 1 Km. Sedangkan jarak menuju pemerintahan kota sekitar 2 Km dan jarak menuju ke pemerintahan provinsi sekitar 1 Km. jarak tempuh dengan kendaraan bermotor menuju kecamatan dari kelurahan Kapasan adalah 5 menit. Bila dengan berjalan kaki mencapai 0,25 jam atau setara dengan seperempat jam. Jarak tempuh menuju ke ibu kota / balai kota Surabaya, pemerintah kota dengan menggunakan sepeda motor adalah 15 menit. Jika ditempuh dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor adalah 0,5 jam atau setara setengah jam. jarak yang ditempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor adalah sekitar 5 menit.

Adapun batas-batas wilayah kelurahan kapasan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan dengan kelurahan sidodadi kecamatan simokerto.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan kelurahan kapasari kecamatan genteng.

tertinggi adalah pengusaha kecil menengah dan ka
perusahaan swasta dari hal itu dapat diketahui bahwa
Kapasan merupakan daerah industri sehingga sebagian
pendapatan masyarakat Kapasan di dapatkan melalui k
industri tersebut. Juga telah diketahui sejak dahulu memang
Kapasan adalah salah satu kota tua di Surabaya sebagai
pendagangan Maka untuk lebih lengkapnya mengetahui bag
jumlah kelompok mata pencaharian masyarakat di daerah K
dijelaskan sebagai berikut.

Pegawai Negeri sipil 112 orang, pengrajin industri rumah
ada 6 orang, montir ada 5 orang, pedagang keliling 19

Pegawai Negeri sipil 112 orang, pengrajin industri rumah tangga ada 6 orang, montir ada 5 orang, pedagang keliling 19 orang, dokter swasta 2 orang, pembantu rumah tangga 188 orang, TNI 27 orang, POLRI 13 orang, pensiunan 60 orang, pengusaha kecil menengah 1,013 orang, jasa pengobatan alternatif 2 orang, dosen swasta 8 orang, karyawan perusahaan swasta 1,113 orang, karyawan perusahaan pemerintah 107 orang, makelar 29 orang, sopir 118 orang, tukang becak 256 orang, tukang cukur 10 orang, tukang batu/kayu 65 orang.

e. Kondisi budaya

Budaya yang ada di kelurahan Kapasan sangat kompleks, karena banyaknya penganut agama yang ada.terdapat tiga etnis/ suku terbesar yang bertempat tinggal di kawasan kelurahan Kapasan, yaitu Etnis Jawa, Etnis Madura serta Etnis China. Hubungan antar etnis di wilayah Kapasan tersebut berjalan dengan rukun dan harmonis. Hal ini dapat diketahui pada saat peneliti mengelilingi kawasan yang masuk dalam kelurahan Kapasan kelompok etnis tersebut bercampur-baur dan bercengkrama di depan rumah ataupun di warung-warung yang terdapat didaerah kapasan. Kemajemukan tersebut semakin terlihat bila mengunjungi pasar genteng yang terletak di daerah kapasan tersebut.³⁹

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di kelurahan kapasan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajian yang di adakan disetiap Mushola per RT masing-masing yang di lakukan oleh umat muslim setiap malam jumat Kliwon.
- 2) Mengadakan pengajian Umum yang mengundang Kyai di setiap masjid setiap 3 bulan sekali.
- 3) Pembagian sedekah paada peringatan hari sosial yang dilakukan umat Tionghoa setiap tanggal 24 setiap 1 tahun sekali.

³⁹Maimunah, wawancara, Kapasan Surabaya, 11 desember 2020

bulan di bulan Suci Ramadan. Pada tanggal 1 S
lebaran di mulai dengan membayar zakat sebel
Shalat Idhul Fitri. Kemudian mereka semua berjaba
sholat dengan Keluarga dekat, Kerabat, tetangga u
maaf atas semua salahan mereka.

Dalam perayaan ini, semua warga merakannya
keyakinan. Hal itu dilakukan untuk menghormati u
sedang merayakan kemenangan setelah sebulan b
rangka menghormati umat islam yang sedang Leb
beda Keyakinan ikut merayakan sebatas penghorm
dengan ikut bersulaturahmi dan memberi angpau

c) Perayaan Idhul Adha

Idul adha biasa disebut dengan Idul Qurban.Karena pada perayaan tersebut, bagi umat Islam yang mampu diwajibkan untuk menyembelih hewan kurban.Selain itu, pada bulan tersebut, merupakan pelaksanaan ibadah Haji oleh Umat Islam di Kota Mekah untuk menjalankan rukun Islam yang ke-5.dalam perayaan tersebut umat Islam diajarkan untuk saling membantu kepada sesamanya yang lebih lemah.

Selain umat Islam yang melakukan kurban, umat yang beda keyakinan juga ikut membantu dengan membantu memberikan hewan kurban untuk disembelih dan dibagi-bagikan kepada kaum yang tidak mampu. Tentunya yang melakukan penyembelihan adalah orang Islam. Dengan hal tersebut, menambah rasa toleransi antar umat di Kelurahan Kapasan.

Para warga non muslim baik dari Agama Konghuchu maupun yang bukan konghuchu ikut melakukan qurban karena sebagai wujud kerukunan antar umat beragama juga ikut meringankan beban mereka orang-orang miskin. Hal yang menarik dari perayaan idul adha di sini adalah mereka membagikan daging qurban bukan dari mereka yang beragama muslim saja tapi juga umat non muslim ikut serta dalam pembagian dan lihat proses penyembelihan.

d) Tahun Baru Islam

mengadakan pengajian di Masjid-Masjid untuk datangnya tahun baru Islam. Banyak diantara umat menbaca surat Yasin tiga kali pada malam tal Mereka percaya dengan membaca surat Y akanmendapatkan berkah.

Selain kegiatan yang dilakukan di masjid wa pawai keliling kelurahan untuk menyemarakkan pawai di iringi dengan musik rebana dan barongsan oleh agam Tionghoa. Setelah melakukan pawai ke berkumpul di masjid untuk melakukan makan ber hanya di ikuti oleh orang muslim saja tetapi oarang konghuchu hal semacam ini dinamakan makan bes

e) Maulid Nabi

Maulid Nabi merupakan perayaan untuk menghormati lahirnya Nabi Muhammad SAW. Pada perayaan tersebut umat Islam melakukan pembacaan riwayat hidup Nabi (Al-Barzanji), baik di Majelis, Mushola dan Masjid. Pembacaan Al-Barzanji biasanya dilaksanakan selama 12 hari sebelum peringatan atau lahirnya Nabi. Pada Maulid Nabi tersebut banyak orang-orang yang mampu

berpusat di Klentan Boen Bio selain dimeriahkan dengan iringan barongsai, liong dan rebana juga dimeriahkan dengan upacara Taopehkong yang berarti mengelilingi lingkungan. dengan cara para dewadewi pelindung masyarakat diusung klenteng untuk meninjau masyarakat, guna memberi berkah membersihkan lingkungan dari pengaruh negatif akibat ulah jadi-jadian.

Upacara tahun baru imlek berakhir pada tanggal 15 pertama imlek, atau dikenal sebagai hari raya cap g merupakan hari penutupan tahun baru.

Upacara tahun baru imlek berakhir pada tanggal 15 bulan pertama imlek, atau dikenal sebagai hari raya cap gomeh merupakan hari penutupan tahun baru.

- a. Zhong Li Quan : dewa ini pemimpin mereka, dia memiliki kipas daun palem yang dapat membangkitkan orang mati. Banyak Masyarakat Tionghoa yang mendatangnya untuk sembahyang mintak kerabatnya bangkit untuk meminta maaf kepadanya .
- b. Li Tie Guani : dewa tongkat besi, dewa ini pemurah hati bagi kaum miskin orang sakit dan yang butuh pertolongan. Banyak

keluarga yang sembahyang minta pertolongan pada dewa Li Tie Guani untuk mintak sembuh dari sakit dan keterpurukan.

⁴²Prof. Oesman Arif, wawancara kapasan surabaya, 12 desember 2020

f. **Persembahyangan Bagi Nabi Konghuchu**

Di dalam Agama Konghuchu, mereka memiliki Nabi yaitu “confocius” dibawah ini persembahyangnya;

- a. Hari Sing Tan atau memperingati kelahiran Nabi Khonghuchu setiap pada tanggal 27 bulan VIII tahun imlek.
- b. Tang Cik atau hari raya Bok Tok memulai awal penugasan Nabi Konghuchu oleh tuhan untuk menyebarkan ajaran-ajaran suci.
- c. Peringatan hari wafat Nabi Konghuchu setiap tanggal 18 bulan II imlek.⁴³

Selain Upacara di atas orang-orang Tionghoa baik yang beragama Konghuchu atau Buddha, mereka semua merayakan tahun baru Imlek. Tahun baru imlek adalah perayaan tahun baru cina dimana hari penting dalam masyarakat cina. Istilah tahun baru imlek ini lebih terkenal di luar negeri cina. Kata imlek itu adalah (im yang berarti bulan dan lek itu penanggalan) berasal dari dialek Hokkian yang berarti kalender bulan.

[illegible]

keberuntungan pasangan dengan, dengan warna merah bagi mereka melambangkan harapan baik.

- Mereka harus membayar hutang-hutang yang ada dan tidak boleh meminjam lagi di hari itu juga.

Segala perilaku dan tindakan yang dikakukan pada hari raya Imlek diyakini sangat menentukan tindakan orang tersebut pada satu tahun yang akan di alaminya. Dan mereka yang beruntung yakni manusia yang jauh lebih baik lagi dari hari kemaren, perayaan tahun baru imlek mempunyai cirri khas pada ornament-ornamen yang berwarna merah, kue keranjang, angpao berwarna merah, petasan-petasan, dan tak lupa barongsai.

Menjelang tahun baru imlek tahun ini, dikawasan klinteng Boen Bio biasanya menggelar ramah tamah dengan hiburan musik agar bisa dinikmati oleh para umat. Dengan adanya ramah tamah dan hiburan musik nantinya akan membuat perayaan imlek lebih tenang serta suasana lebih akrab. Tahun baru imlek ini bertepatan dengan shio Kera Api dengan filosofi hidup semakin keras dan harapan agar umat senantiasa hati- hati.

Imlek 2020 ini pengunjung menantikan atraksi barongsai yang dihalaman klenteng. Suasana di halaman klenteng semakin semarak saat sejumlah panitia sang pengurus klenteng tiba- tiba muncul untuk membagi angpao kepada pemain barongsai dan anak-anak warga Kapasan. Pengunjung klenteng Boen Bio bukan hanya warga kapasan

dan orang suci untuk menyatakan rasa syukur, berterima kasih memohon perlindungan dan kebaikan bagi keluarganya diketahui akan datang pada delapan Dewa yang berada di Klenteng Boen kelurahan Kapasan.

Oleh sebab itu, perayaan imlek mempunyai makna peng Syukur atas berkat dan kelimpahan yang sudah diterima pada yang baru dan permohonan, pertolongan baik dari *Thian* (maupun dewa -dewa pada tahun yang akandatang.

Oleh sebab itu, perayaan imlek mempunyai makna peng
Syukur atas berkat dan kelimpahan yang sudah diterima pada
yang baru dan permohonan, pertolongan baik dari *Thian* ('
maupun dewa -dewa pada tahun yang akandatang.

yang baru dan permohonan, pertolongan baik dari *Thian* ('
maupun dewa -dewa pada tahun yang akandatang.

BAB 1V
ANALISIS TERHADP TERJADINYA KERUKUNAN ANTAR UMAT
BERAGAMA

Proses terjadinya kerukunan di Kelurahan Kapasan tidak lepas dari usaha pemerintah setempat untuk menyatukan warganya meskipun berbeda suku, etnis dan keyakinan. Pada jajaran pemerintahan setempat posisi yang ditempati oleh semua kalangan demi menjaga kebersamaan dan kerukunan warganya. Jabatan dari tingkat RT, RW dan Kelurahan ditempati oleh semua kalangan yang berkompeten. Dengan demikian tidak terjadi diskriminasi golongan tertentu. Selain itu intensitas pertemuan yang sering diadakan oleh pihak pemerintah setempat, menambah erat hubungan antar warga Kapasan, ini semua hasil pembicaraan dengan lurah Kapasan⁴⁴.

⁴⁴Drs. Bambang basuki, wawancara, kapasan surabaya, 11desember 2020.

Ajaran agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya masing-masing juga mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain, sehingga terbentuknya kerukunan sangat mudah terjalin. Karena masing-masing umat atau warga dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama yang mereka yakini. Dengan demikian keharmonisan warga Kapasanakan tetap terjaga.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat di kelurahan Kapasan sangat memegang dan menjaga kerukunan antar warga, meskipun mereka berbeda keyakinan. Karena dengan mereka saling menghormati satu dengan yang lain, maka kehidupan bermasyarakat akan terjaga keharmonisannya.

[illegible]

Selain itu, untuk mempererat tali silaturahmi di antara warga, Ibu maimuna perangkat Kapasan dan warga yang mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kerukunan diantara mereka. Misalnya pertemuan PKK dan arisan yang mereka adakan setiap sebulan sekali⁴⁵.

B. Factor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan.

1. Ajaran agama

⁴⁵Ibu maimuna, Wawancara, Kapasan Surabaya, 11 desember 2020.

3. Peran pemuka agama setempat

Terbentuknya kerukunan di Kapasan juga tak luput dari peran pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga lengkap sudah terbentuknya kerukunan di Kelurahan Kapasan. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Kapasan yang aman dan damai dan penjelasan ini di ungkap oleh Uztadah Fitri. Contohnya ketika ada perselisihan kecil, seperti warga muslim berebut angpao yang di adakan warga Tionghoa dengan rebutan mereka sangat sabar menghadapinya dan memberikan yang terbaik buat warga sekitar.⁴⁷

Maka dari itu faktor -faktor kerukunan umat beragama di kelurahan kapasan ini sangat berbeda dengan yang lain. Karena mereka sangat memegang erat tali persaudaraan dimana mereka semua bersedia bahu membahu satu sama lain walaupun beda keyakinan.

C. Faktor-faktor penghambat terjadinya Kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan

Faktor-faktor yang menjadi penghambat kerukunan umat beragama di Kelurahan Kapasan adalah sebagai berikut:

1. Pendirian rumah ibadah

Apabila dalam mendirikan rumah ibadah tidak melihat situasi dan kondisiumat beragama secara sosial dan budaya masyarakat

⁴⁷Ahmad Soleh, Wawancara, Kapasn Surabaya, 11 desember 2020.

2. **Perkawinan beda Agama**

Semua agama tidak mengizinkan umatnya menikah beda agama atau keyakinan. Karena perkawinan beda agama mengakibatkan hubungan yang tidak harmonis, apalagi hukum perkawinan, warisan, dan harta benda.
3. **Penodaan Agama**

Melecehkan atau menodai suatu agama tertentu akan menimbulkan konflik antar umat Islam dan Konghuchu. Meskipun perorangan atau kelompok akan mencidrai umat Islam, Kapasan Surabaya.
4. **Kegiatan Aliran yang menyimpang / sempalan.**

Aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dengan ajaran yang ada akan menimbulkan konflik. Suatu

3. Penodaan Agama

Melecehkan atau menodai suatu agama tertentu akan menyebabkan konflik antar umat Islam dan Konghuchu. Meskipun dilakukan baik perorangan atau kelompok akan mencidrai umatyang berada di Kapasan Surabaya.

3. Penodaan Agama

Melecehkan atau menodai suatu agama tertentu akan menyebabkan konflik antar umat Islam dan Konghuchu. Meskipun dilakukan baik perorangan atau kelompok akan mencidrai umatyang berada di Kapasan Surabaya.

Aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dari suatu keyakinan yang ada akan menimbulkan konflik. Suatu kegiatan yang menyimpang dari suatu ajaran yang sudah diyakini kebenarannya oleh agama tertentu. Apabila dibelokkan oleh aliran baru akan memicu kekhawatiran bagi umat-umat yang berada dikelurahan Kapasan.⁴⁸

Aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dari suatu keyakinan yang ada akan menimbulkan konflik. Suatu kegiatan yang menyimpang dari suatu ajaran yang sudah diyakini kebenarannya oleh agama tertentu. Apabila dibelokkan oleh aliran baru akan memicu kekhawatiran bagi umat-umat yang berada dikelurahan Kapasan.⁴⁸

⁴⁸Drs. Bambang basuki, wawancara, kapasan surabaya, 11desember 2020.

pluralisme agama. Sebab pluralisme ini sangat kelangsungan hidup beragama.

Selama ini, jika berbicara soal pluralitas atau kema maka pertama sekali kita maksudkan sebagai usaha untuk hubungan dialogis antar umat beragama melalui terciptanya kerukunan umat beragama. Implikasi tersebut seseorang (pemeluk agama) harus dapat men dan pola berfikirnya yakni dari berfikir subjektif menu

Dengan pengertian-pengertian di atas, dapat d pluralisme agama bukanlah kenyataan yang meng saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau mer

hubungan dialogis antar umat beragama melalui terciptanya kerukunan umat beragama. Implikasi tersebut seseorang (pemeluk agama) harus dapat merubah dan pola berfikirnya yakni dari berfikir subjektif menuju ke berfikir objektif.

Dengan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pluralisme agama bukanlah kenyataan yang mengancam, saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau meruntuhkan.

pluralisme agama bukanlah kenyataan yang meng
saling menjatuhkan, saling merendahkan, atau mer

KESIMPULAN

Setelah penulisan menguraikan pembahasan-pembahasan tersebut di atas mengenai “KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA (studi interaksi sosial Umat Islam dan Khonghucu di Kelurahan Kapasan surabaya)”, maka dapat penulis simpulkan bahwa, terjadinya kerukunan umat di Kelurahan Kapasan surabaya tidak lepas dari beberapa faktor di antaranya:

- Karena dalam ajaran setiap agama yang dianut dan diyakini oleh setiap umatnya masing-masing mengajarkan untuk saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain.

- Dalam menjalankan roda pemerintahan di Kelurahan Kapasan, pemerintah setempat sangat mengutamakan untuk bias menjaga kerukuna warganya. Sehingga dalam menjalankan

terbentunya proses kerukunan antar warga. Selain pemaksimalan peran pemuka agama dalam menjaga, meng dan mengayomi kaumnya mempunyai kontribusi yang terjalinya kerukunan tersebut.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat kerukunan umat berag Kelurahan Kapasan.

- Mendirikan tempat ibadah tidak melihat situasi dan kondisi yang lain..
- Pernikahan beda agama
- Melecehkan atau menodai doktrin suatu agama tertentu.
- Aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dari suatu key

Peran pemuka agama yang bisa menjaga kaumnya untuk bisa hidup rukun dan berdampinga dengan warga yang lain. Memudahkan terbentuknya proses kerukunan antar warga. Selain itu pemaksimalan peran pemuka agama dalam menjaga, mengawasi dan mengayomi kaumnya mempunyai kontribusi yang besar terjalinya kerukunan tersebut.

- a) Mendirikan tempat ibadah tidak melihat situasi dan kondisi umat yang lain..
- b) Pernikahan beda agama
- c) Melecehkan atau menodai doktrin suatu agama tertentu.
- d) Aliran-aliran yang muncul yang tidak selaras dari suatu keyakinan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku

Daulay, Zainuddin, (Jakarta: Depag, 2003), *Riuh di Beranda Satu: Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* , 61

Syaukani Ali dan Suwaryati Titik, *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang- Undangan Kerukunan Umat Beragama edisi kesepuluh* (Jakarta: Depag, 2008), 3.

Sukanto Suryono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 50.

Abdurrahman Wahid dkk., *Dialog: Kritik & Identitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 49.

Mustoha dkk., *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1997), 16.

M. Zaenal Abidin, *“Pluralitas Agama Di Masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya Kajian Symbol-Simbol Agama”* (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2009),

Arif Budianto, *“Krukunan Umat Beragama Studi Hubungan Pemeluk islam Dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta”*, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin UIN Kalijaga Yogyakarta, 2006),

Amanatun, *Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Hubungan Islam Dan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludhin IAIN Walisanga Semarang, 2007),

Moh Yazid, *“Pluralitas Agama Dalam Perspektif pengamalan tarjumah”*

Lexy j. moleong. *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: remaja

Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*,

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta*

Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, Cet. 1 (Malang: Universitas

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press,

Proyek Pembinaan kerukunan hidup beragama departemen agama,

Widiaja, *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan Hak Asasi Manusia di*

n Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang, 2005), 7-8.

Said Agil Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beraqama*, (Jakarta:

ul Munir, *Pokok-pokok Ajaran NU*, (Solo: Ramdhani 1989),

Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*,
gkul Indah, 1994), 5.

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Kebera
teks Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004)

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, t
ang, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131

i jurnal

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131.

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Herryanto, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131.

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Herryanto, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131

jurnal

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Herryanto, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131

jurnal

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131.

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Herryanto, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131.

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, tgl. 1990, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131.

Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Herryanto, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131.

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131.

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Herryanto, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131.

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, tgl. 1990, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131

Adeng Muchtar Ghazali, M.Ag., *Agama dan Keberagaman Agama*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2004), 130-131

Doyle paul johson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Herryanto, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), 130-131

jurnal

